

## Hubungan *Self Efficacy* Dan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang

### *The Association Between Self-Efficacy, Self-Care, and Quality of Life Among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at An-Nisa Hospital, Tangerang*

Putri Apriani<sup>1</sup>, Rangga Saputra<sup>2</sup>, M.Martono Diel<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

<sup>2</sup> Dosen, Universitas Yatsi Madani, <sup>3</sup> Dosen, Universitas Yatsi Madani

\*Corresponding Author: [putriaprianiputri77@gmail.com](mailto:putriaprianiputri77@gmail.com), [m.martonodiel13@gmail.com](mailto:m.martonodiel13@gmail.com), [ranggasaputra@uym.ac.id](mailto:ranggasaputra@uym.ac.id)

#### ABSTRAK

##### **Sejarah artikel:**

Diterima 18 September 2025

Revisi 29 September 2025

Diterima 16 Desember 2025

##### **Kata kunci:**

*self efficacy, self care, kualitas hidup*

**Latar Belakang:** Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolik kronis akibat ketidakseimbangan kebutuhan dan ketersediaan insulin. *self efficacy* Adalah keyakinan individu dalam mengelola tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self care* adalah upaya pasien dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, untuk mengelola penyakitnya. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan *self care* dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. **Metode :** ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain *Cross Sectional*. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan signifikansi 5%. **Hasil :** terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup ( $p=0,032$ ), dan *self care* dengan kualitas hidup ( $p=0,049$ ), yang keduanya menunjukkan  $p<0,05$ . **Kesimpulan :** dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan *self care* memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.

#### ABSTRACT

##### **Keywords:**

*self efficacy, self care, quality of life*

**Background :** *Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by elevated blood glucose levels due to an imbalance between the body's insulin needs and availability. Self-efficacy refers to an individual's belief in their ability to manage tasks necessary to achieve desired outcomes. Self-care is the patient's effort to independently meet daily needs in order to prevent and manage the disease. Objective :* To determine the relationship between self-efficacy and self-care with quality of life among patients with type II Diabetes Mellitus at An-Nisa Hospital Tangerang. **Methods :** This study used a descriptive correlational method with a cross-sectional design. Data were analyzed using the Chi Square test with a 5% significance level. **Results :** There was a significant relationship between self-efficacy and quality of life ( $p = 0.032$ ), and between self-care and quality of life ( $p = 0.049$ ), both showing  $p < 0.05$ . **Conclusion :** Self-efficacy and self-care have a significant relationship with the quality of life of patients with type II Diabetes Mellitus at An-Nisa Hospital Tangerang.

## PENDAHULUAN

*Diabetes melitus (DM)* merupakan salah satu masalah utama dalam kesehatan masyarakat global. Menurut *American Diabetes Association (ADA)*, *DM* adalah kumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan sekresi maupun kerja insulin (Saragih et al., 2022). Kondisi ini bersifat kronis dan memerlukan pengelolaan jangka panjang. Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO, 2022)*, *DM* terbagi menjadi dua tipe, yaitu tipe 1 yang bergantung pada insulin (5–10% kasus) dan tipe 2 yang mencakup 90–95% kasus. *Diabetes melitus* tipe 2 merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan di seluruh dunia, dengan prevalensi lebih dari 90% dari total kasus global. Data *International Diabetes Federation (IDF, 2023)* menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah penderita tertinggi berada di Tiongkok (116,4 juta orang), India (77 juta orang), dan Amerika Serikat (31 juta orang), sedangkan Indonesia menempati peringkat kelima dengan 18 juta penderita pada tahun 2021. *Riskesmas 2021* melaporkan prevalensi tertinggi di Indonesia terdapat di DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%). Sementara itu, Provinsi Banten melaporkan 16.452 kasus pada tahun 2022, dengan jumlah tertinggi di Kabupaten Tangerang sebanyak 4.775 kasus. Data tersebut memperlihatkan tingginya beban *DM* di Indonesia dan khususnya di wilayah penelitian.

Penatalaksanaan *DM* tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga pada pengelolaan mandiri atau *self care*. *Self care* merupakan kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, mematuhi pengobatan, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, serta memantau kadar gula darah untuk mencegah komplikasi serius seperti neuropati, infeksi, penyakit jantung, maupun gagal ginjal (Hidayah et al., 2023; Abrar, 2022). Teori *Self Care* Dorothea Orem menekankan bahwa perawatan diri merupakan dasar penting dalam menjaga kesehatan serta mencegah komplikasi. Namun, keberhasilan *self care* seringkali dipengaruhi oleh *self efficacy*, yaitu keyakinan pasien terhadap kemampuan dirinya dalam menjalani perawatan (Yeni Yarnita et al., 2023). *Self efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, serta kepatuhan dalam menjalankan perawatan diri, termasuk perawatan kaki, yang terbukti menurunkan risiko komplikasi (Sahroni et al., 2021).

Selain itu, *kualitas hidup* menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan *DM*. *Kualitas hidup* tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga psikologis, sosial, dan lingkungan, serta memiliki hubungan erat dengan morbiditas, mortalitas, dan harapan hidup pasien (Hijriana et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya *self care* dan *self efficacy* berkorelasi dengan *kualitas hidup* yang buruk pada pasien *DM* tipe 2 (Chaidir et al., 2022; Nila Yuliawati et al., 2022). Temuan ini mempertegas bahwa manajemen diri, *self efficacy*, dan *self care* merupakan faktor penting yang memengaruhi *kualitas hidup* pasien *diabetes melitus*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *self care* dengan *kualitas hidup* pada penderita *diabetes melitus* tipe 2 di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan *self efficacy* dan *self care* dengan *kualitas hidup* pada pasien *diabetes melitus tipe II*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang pada bulan Juni–Agustus 2025 dengan populasi sebanyak 133 pasien. Sampel ditentukan dengan *rumus Slovin* pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 100 responden yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien *DM* tipe II yang bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, serta tidak memiliki keterbatasan fisik maupun sensorik yang berat.

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas tiga instrumen, yaitu *self efficacy* (20 item), *self care* (17 item), dan *kualitas hidup* (22 item) dengan skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data sekunder berupa jumlah pasien diperoleh dari rekam medis rumah sakit. Proses pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden melalui

---



# JURNAL VOKASI KESEHATAN

*informed consent*. Data dianalisis menggunakan *SPSS* versi 21 dengan uji *univariat* untuk distribusi frekuensi dan uji *bivariat Chi Square* untuk menguji hubungan antarvariabel pada tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip *etika penelitian*, termasuk kerahasiaan data, keadilan, dan partisipasi sukarela responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dengan jumlah 100 orang. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 56 responden (56,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 44 responden (44,0%). Berdasarkan usia, responden terbanyak berada pada kelompok 41–47 tahun yaitu 27 responden (27,0%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Self Efficacy, Self Care, dan Kualitas Hidup**

No	Variabel		Jumlah	(%)
1.	<i>Self Efficacy</i>	Baik	34	34,0%
		Buruk	66	66,0%
2.	<i>Self Care</i>	Baik	37	37,0%
		Buruk	63	63,0%
3.	Kualitas Hidup	Baik	44	44,0%
		Buruk	56	56,0%

**Tabel 2. Hubungan Self Efficacy dan Self Care dengan Kualitas Hidup**

Variabel	Kualitas Hidup Buruk (%)	Kualitas Hidup Baik (%)	Total (%)	<i>p-value</i>
Self Efficacy Buruk	42 (42,0)	24 (24,0)	66 (66,0)	0,032
Self Efficacy Baik	14 (14,0)	20 (20,0)	34 (34,0)	
Self Care Buruk	40 (40,0)	23 (23,0)	63 (63,0)	0,049
Self Care Baik	16 (16,0)	21 (21,0)	37 (37,0)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *self efficacy* dan *self care* dalam kategori buruk, serta kualitas hidup yang rendah. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup ( $p=0,032$ ), serta *self care* dengan kualitas hidup ( $p=0,049$ ). Hal ini berarti semakin baik *self efficacy* dan *self care* pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurbayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2, serta penelitian Maulidina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self care* yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Menurut WHO (2022), kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pada pasien diabetes, kepercayaan diri dalam mengelola penyakit (*self efficacy*) dan kemampuan melakukan perawatan mandiri (*self care*) berperan penting dalam menjaga kesehatan, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit An-Nisa memiliki tingkat *self efficacy* dan *self care* yang buruk, yang mencerminkan rendahnya keyakinan dan kemampuan mandiri dalam mengelola penyakit diabetes melitus tipe 2. Kondisi ini juga berhubungan dengan kualitas hidup pasien, di mana lebih banyak responden yang mengalami kualitas hidup buruk dibandingkan yang baik. Analisis lebih lanjut membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan *self care* dengan kualitas hidup, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik *self*

*efficacy* dan *self care* yang dimiliki pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan keyakinan diri dan kemampuan perawatan mandiri sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2022). *Manajemen perawatan mandiri pada pasien diabetes melitus tipe 2*. Yogyakarta: Deepublish.
- American Diabetes Association. (2023). *Standards of medical care in diabetes 2023*. Arlington: ADA.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 132–144. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Hidayah, N., Putri, S., & Arifin, Z. (2023). Peran self care dalam mencegah komplikasi pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(1), 45–53. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/49>
- Hijriana, A., Lestari, W., & Nugroho, R. (2023). Kualitas hidup pasien diabetes melitus ditinjau dari aspek biopsikososial. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(3), 201–210. Retrieved from <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/1610>
- International Diabetes Federation. (2023). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: IDF.
- Nila Yuliawati, R., Sari, M., & Wahyuni, L. (2022). Self care dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di layanan primer. *Jurnal Keperawatan Vokasi*, 8(2), 88–96. Retrieved from <https://ejournal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jurnalkeperawatanvokasi/article/view/252>
- Saragih, I., Manalu, E., & Sihombing, P. (2022). *Dasar-dasar penyakit metabolik*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2022). *Diabetes fact sheets*. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yeni Yarnita, D., Puspita, R., & Handayani, S. (2023). Self efficacy sebagai prediktor perawatan diri pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 12–21. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i1.36012>